



ADAPTASI AUSTRALIAN COMMUNITY PARTICIPATION QUESTIONNAIRE (ACPQ) UNTUK MENGANALISIS TINGKAT PARTISIPASI SOSIAL LANSIA

Endang Sri Wahyuni¹, Retna Febri Arifiati²

Correspondensi e-mail: endangsriwahyuni84@gmail.com

^{1,2}Program Studi Okupasi Terapi, Poltekkes Kemenkes Surakarta

ABSTRACT

Background: The rapid increase in the number of elderly is one of the challenges in meeting the needs of the elderly in health and social aspects. The risk of loneliness, lack of connection with the environment, participation, and social isolation in the elderly, are one of the challenges that are very frequent but often ignored. So far, there are no definite provisions in determining the assessment/measurement of social participation ability in the elderly although there are several domains that can be used to measure the involvement of the elderly in various activities in their environment and community. One of the measuring tools that can be used to measure the ability of elderly social participation is the Australian Community Participation Questionnaire (ACPQ). This research was conducted with the aim of adapting the ACPQ instrument to obtain valid and reliable measuring instruments in accordance with the cultural context in Indonesia. **Methods:** This research is quantitative research with a cross-sectional approach, to test the validity and reliability of the instrument. The validity and reliability test design uses person-product moment and Cronbach's alpha tests based on item standardization. The number of questions was 15, with 41 research subjects selected by purposive sampling. **Results:** The majority of research subjects were in the elderly age group (60-74 years) as many as 73.2% (30 subjects), female as many as 32 subjects (78%). The construct validity test value > 0.301 with $p < 0.05$. The value of the instrument's reliability coefficient is 0.781 with Cronbach's Alpha on each question item valued above 0.700. **Conclusion:** All question items (15 items) are valid and reliable so that they can be used to measure the ability of social participation in the elderly.

ARTICLE INFO

Submitted: 20 Juli

Revised: 02 Agustus 2023

Accepted: 20 Agustus 2023

Keywords:

elderly; social participation; ACPQ ; Australian Community Participation Questionnaire; the aging process

ABSTRAK

Latar belakang: Pesatnya peningkatan jumlah lansia, menjadi salah satu tantangan dalam memenuhi kebutuhan lansia pada aspek kesehatan dan sosial. Resiko kesepian, kurangnya hubungan dengan lingkungan, partisipasi dan isolasi sosial pada lansia, merupakan salah satu tantangan yang sangat sering terjadi namun seringkali diabaikan. Sejauh ini, belum ada ketentuan pasti dalam menentukan penilaian/pengukuran kemampuan partisipasi sosial pada lansia meskipun terdapat beberapa domain yang dapat digunakan untuk mengukur keterlibatan lansia dalam berbagai aktivitas di lingkungan maupun komunitasnya. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan partisipasi sosial lansia adalah Australian Community Participation Questionnaire (ACPQ). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengadaptasi instrument ACPQ guna mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel sesuai dengan konteks budaya yang ada di Indonesia. **Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Rancangan uji validitas dan reliabilitas menggunakan uji person-product moment dan Cronbach's alpha berdasarkan standarisasi item. Jumlah pertanyaan sebanyak 15, dengan subjek penelitian 41 orang yang dipilih secara

DOI:

10.55080/mjn.v2i2.367

Kata kunci:

lansia; partisipasi sosial; ACPQ; Australian Community Participation Questionnaire; proses aging

purposive sampling. **Hasil:** Subjek penelitian mayoritas berada pada kelompok usia lanjut usia (60–74 tahun) sebanyak 73,2% (30 subjek), berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 subjek (78%). Nilai uji validitas konstruk $> 0,301$ dengan $\rho < 0,05$. Nilai koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,781 dengan Cronbach's Alpha pada setiap item pertanyaan bernilai di atas 0,700. **Kesimpulan:** Semua item pertanyaan (15 item) valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan partisipasi sosial pada lansia.

PENDAHULUAN

Peningkatan usia harapan hidup lansia di Indonesia membawa tantangan baru jika ditinjau dari aspek kesehatan. Adanya proses aging, akan mengakibatkan lansia mengalami penurunan derajat kesehatan baik yang terjadi secara alamiah maupun karena penyakit. Oleh sebab itu, dengan semakin meningkatnya jumlah lansia maka perlu dipersiapkan pula rencana dan program kesehatan yang ditujukan bagi kelompok tersebut.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2022), Indonesia memasuki periode aging population yang dapat dicermati dari adanya peningkatan jumlah populasi lansia yang terus meningkat. Tahun 2010 sejumlah 18 juta jiwa (7,56%), meningkat pada 2019 sebanyak 25,9 juta jiwa (9,7%), dan diprediksi pada 2035 dapat mencapai 48,2 juta jiwa (15,77%). Data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa delapan provinsi di Indonesia memasuki struktur penduduk tua dimana Jawa Tengah menempati urutan kedua dengan angka 14,17%. Hampir tiga dari sepuluh (29,52 persen) rumah tangga di Indonesia dihuni oleh lansia.

Pesatnya peningkatan jumlah lansia, menjadi salah satu tantangan dalam memenuhi kebutuhan lansia pada aspek kesehatan dan sosial. Resiko kesepian dan isolasi sosial pada lansia, merupakan salah satu tantangan yang seringkali diabaikan (Hakim, 2020). Disamping itu, juga didukung oleh faktor resiko lainnya berupa tinggal sendirian di rumah, kurangnya hubungan persahabatan yang bermakna dengan orang lain, tidak memiliki pasangan atau anak, tinggal di desa atau lokasi terpencil, adanya peristiwa kehidupan yang menyakitkan (kehilangan pasangan), serta adanya gangguan kesehatan seperti demensia, obesitas, cacat fisik, dan depresi akan berdampak terhadap partisipasi sosial lansia di masyarakat (Brett *et al.*, 2019).

Partisipasi sosial pada lansia dapat diartikan sebagai kemampuan kemandirian dalam beraktivitas dan menjalankan peran sosial untuk mencapai kesejahteraan hidup (Dahan-Oliel *et al.*, 2008). Sejauh ini, belum ada ketentuan pasti dalam menentukan penilaian/pengukuran kemampuan partisipasi sosial pada lansia. Namun, partisipasi sosial dapat dilihat dari beberapa indikator yang merujuk pada kemampuan lansia dalam kontak dengan rumah tangga terdekat, kontak dengan teman, kontak dengan tetangga, ketaatan beragama, kegiatan masyarakat yang terorganisir, dan minat aktif dalam kejadian yang sedang terjadi pada saat ini (Brett *et al.*, 2019).

Berdasarkan kondisi di atas, maka diperlukan alat pengukuran subjektif yang merujuk pada indikator terkait. Hal ini dapat dilakukan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan partisipasi sosial lansia adalah Australian Community Participation Questionnaire (ACPQ) dimana kuesioner ini merupakan kuesioner yang memanfaatkan 7 domain partisipasi sosial yang terpisah dengan item pertanyaan singkat. Setiap item yang digunakan bertujuan untuk mengukur keterlibatan lansia dalam berbagai aktivitas di lingkungan maupun komunitasnya. Kuesioner ACPQ terdiri dari 15 pertanyaan yang menggambarkan mengenai kontak/interaksi lansia dengan anggota keluarga, teman, tetangga, ketaatan agama, keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, dan ketertarikan terhadap issue terkini (Brett *et al.*, 2019). Kuesioner ACPQ menggunakan skala Linkert tujuh poin mulai dari "tidak pernah, atau hampir tidak pernah" (1) hingga "selalu, atau hampir selalu" (7). Indeks keluasaan partisipasi dapat diperoleh dengan

mendikotomisasi skor rata-rata untuk setiap jenis partisipasi dengan menggunakan mean-split sebagai berikut: skor satu menunjukkan 'peserta' bagi mereka yang berada di atau di atas rata-rata, atau nol untuk 'non-peserta', yaitu mereka yang berada di bawah rata-rata. Prosedur mean-split ini dilakukan untuk masing-masing dari tujuh jenis partisipasi sosial (Berry et al., 2007). Kemudian, skor dijumlahkan untuk memberikan indeks delapan poin dengan kisaran nol hingga tujuh.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan alat ukur yang baik yaitu alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas baik. Sehingga uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner ACPQ perlu dilakukan guna membuktikannya sehingga dapat digunakan dalam pengukuran partisipasi sosial pada lansia. Adaptasi lintas budaya dilakukan pada kuesioner ini. Adaptasi lintas budaya merupakan proses memodifikasi instrumen ke dalam versi yang sesuai pada nilai sosial dan budaya, termasuk bahasa tanpa mengubah makna dari versi asli instrumen tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas Australian Community Participation Questionnaire (ACPQ) versi Indonesia pada lansia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional, untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner yang digunakan merupakan adaptasi dari penelitian yang dilakukan di pesisir New South Wales, Australia, pada tahun 2007, agar dapat digunakan dalam bahasa Indonesia sesuai dengan budaya yang ada di sini. Adaptasi lintas budaya pada penelitian ini, meliputi: initial translation, synthesis of the translations, forward and back translation, expert committee, dan test of the pre-final version.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2023 di Dusun Tempuran Desa Bolon, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Dusun Tempuran. Subjek penelitian berjumlah 41 orang dari 97 lansia yang diperoleh melalui teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi sebagai berikut: berusia minimal 45 tahun dan bersedia menjadi subjek penelitian.

Variabel penelitian yang digunakan adalah lima belas item pertanyaan yang terdapat pada tujuh domain/kategori pada instrumen Australian Community Participation Questionnaire (ACPQ). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner pada ACPQ dan mendokumentasikan data lansia. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode closed ended item. Pengisian kuesioner dilakukan satu kali. Uji validitas dalam penelitian ini dibangun dengan menggunakan teknik korelasi product-moment Pearson. Uji reliabilitas menggunakan teknik analisis alpha Cronbach.

KODE ETIK KESEHATAN

Penelitian ini telah mendapat izin Etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta No. 4849/B.2/KEPK-FKUMS/VII/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik subjek penelitian antara lain sebagai berikut: mayoritas subjek penelitian berada pada rentang usia lanjut usia (60–74 tahun), sebanyak 30 subjek (73,2%). Sedangkan urutan kedua berada pada rentang usia pertengahan (45-59 tahun) sebanyak 8 subjek (19,5%). Kemudian rentang usia (75-90 tahun) lanjut usia tua menempati urutan paling

sedikit yaitu sejumlah 3 subjek (7,3%). Subjek penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 32 subjek (78%). Sedangkan subjek laki-laki sebanyak 9 orang (22%). Hal ini dapat dicermati pada Tabel 1.

Tabel 1. karakteristik subjek penelitian berdasar usia dan jenis kelamin

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)			
45-59	Usia pertengahan	8	19,5
60-74	Lanjut usia	30	73,2
75-90	Lanjut usia tua	3	7,3
>90	Usia sangat tua	0	0
Total		41	100
Jenis kelamin			
Laki-laki		9	22
Perempuan		32	78
Total		41	100

Sumber: Olah data peneliti (2023)

Penelitian ini menunjukkan bahwa kategori lanjut usia terbanyak berada pada kelompok lanjut usia (60-74 tahun). Hal ini senada dengan proyeksi data dari WHO (2022) yang memaparkan bahwa terdapat peningkatan angka harapan hidup penduduk dunia yang dapat mencapai usia lebih dari 60 tahun. Pada tahun 2020, pangsa penduduk berusia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar menjadi 1,4 miliar. Tahun 2030, 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Proporsi populasi dunia di atas 60 tahun akan meningkat hampir dua kali lipat dari 12% menjadi 22% pada tahun 2015 dan 2050. Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sebanyak 8 provinsi di Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua, provinsi tersebut yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Bali, Sulawesi Selatan, Lampung, dan Jawa Barat.

Berdasarkan Tabel 1 data penelitian, subjek penelitian didominasi oleh jenis kelamin perempuan, sebanyak 32 subjek (78%). Hal ini didukung dengan hasil laporan Badan Pusat Statistik (2021) bahwa lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki, yaitu 52,32% berbanding 47,68%. Lebih dari setengah penduduk lansia adalah lansia perempuan karena masa hidup lansia perempuan lebih panjang dibanding masa hidup lansia laki-laki (Ainistikmalia, 2019).

Tahap pertama pada penelitian ini terdiri dari pengujian adaptasi antarbudaya dalam 5 (lima) tahap, yaitu: initial translation, synthesis of the translations, forward and back translation, expert committee, dan test of the pre-final version. Setelah dilakukan adaptasi lintas budaya, tahap selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Penelitian ini merupakan adaptasi lintas budaya dari kuesioner penelitian tentang partisipasi sosial yang dilakukan di Australia, dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya sehingga dapat digunakan oleh lansia di Indonesia. Adaptasi lintas budaya instrumen diperlukan ketika populasi target baru berbeda dari aslinya di mana alat penilaian yang digunakan disesuaikan dengan budaya atau latar belakang budaya, negara, dan bahasa (Silva et al., 2021).

Tahapan adaptasi lintas budaya yang dilakukan, meliputi lima tahapan, yaitu: pertama, *initial translation*, setidaknya dibuat dua terjemahan dari 2 (dua) ahli bahasa yang berbeda untuk menerjemahkan ke dalam bahasa sampel penelitian. Penerjemah pertama adalah Lembaga Bahasa Internasional Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, dan penerjemah kedua adalah penulis. Cara tersebut menjadikan terjemahan dapat dibandingkan dan dicek kembali jika terdapat kata maupun kalimat yang bermakna ganda/ambigu. Kedua, *synthesis of the translations*, kedua ahli bahasa berdiskusi untuk melakukan sintesis terhadap

hasil terjemahan. Mereka mencoba menggunakan hasil terjemahan dari ahli bahasa pertama dan dilanjutkan dengan hasil terjemahan dari ahli bahasa kedua. Kemudian ahli bahasa melakukan proses sintesis dari hasil terjemahan mereka dan mencatatnya secara teliti. Ketiga, *forward and back translation*, seorang penerjemah dari bidang kesehatan, pada penelitian ini adalah rekan penulis, menerjemahkan kembali kuesioner ke bahasa aslinya menggunakan kuesioner versi ahli bahasa pertama dari Lembaga Bahasa Internasional Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia dan terjemahan kedua dari penulis yang benar-benar buta terhadap versi aslinya. Tahap ini merupakan proses pemeriksaan validitas untuk memastikan bahwa versi terjemahan mencerminkan konten item yang sama dengan versi aslinya. Langkah ini akan memperjelas kata-kata yang tidak jelas pada terjemahan sebelumnya. Keempat, *expert committee*, sangat penting untuk mencapai kesetaraan lintas budaya. Komposisi minimum terdiri dari ahli metodologi, profesional kesehatan, ahli bahasa, dan penulis. Kelima, *test of the pre-final version*, tahap terakhir dari proses adaptasi adalah pretest. Pengujian kuesioner baru berusaha menggunakan versi awal pada subjek penelitian, dengan jumlah 42 orang (Taherdoost, 2018; Qolami et al., 2022).

Setelah dilakukan adaptasi lintas budaya, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas item pertanyaan pada kuesioner. Validitas adalah penilaian subjektif pada operasionalisasi konstruk. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah alat ukur dapat digunakan dengan konstruk tertentu, dalam penilaian non-ahli seperti subjek penelitian (Patino & Ferreira, 2018; Qolami et al., 2022). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas data yang didapatkan setelah penelitian dilakukan (Bujang & Baharum, 2016; Taherdoost, 2018). Uji validitas merupakan hasil evaluasi dari kuesioner dalam hal kelayakan, mudah dibaca, konsistensi gaya dan format, dan kejelasan bahasa yang digunakan. Validitas konstruk berfokus pada sejauh mana alat ukur menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisinya sehingga definisi variabel harus jelas agar penilaian validitas konstruk mudah. Definisi tersebut diturunkan dari teori. Jika definisi telah berlandaskan teori yang tepat, dan pertanyaan atau pernyataan item soal telah sesuai, maka instrument dinyatakan valid secara validitas konstruk (Yusuf, 2018). Hasil uji validitas konstruk dengan menggunakan uji korelasi product-moment Pearson pada penelitian ini menunjukkan nilai r_{Count} (0,723-0,306) dan p -value (0,051-0,000) dengan r_{tabel} 0,301 sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Untuk menilai validitas konstruk dilakukan uji validitas dengan menggunakan uji korelasi product-moment Pearson. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, berdasarkan jumlah sampel sebanyak 41 subjek penelitian, sehingga nilai r_{table} yang digunakan adalah 0,301. Adapun hasil uji validitas dipaparkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil uji validitas korelasi product-moment Pearson

Domain	Item	r_{Count}	r_{tabel}	p -value	Keterangan
Kontak dengan anggota rumah tangga terdekat	1. Di pagi hari, Saya bertemu dengan anggota keluarga di rumah secara langsung	0,580	0,301	0,000	Valid
	2. Saya makan bersama dengan anggota keluarga di rumah	0,333		0,034	Valid
Kontak dengan keluarga besar	3. Saya bertemu keluarga besar saya secara langsung	0,390		0,012	Valid
	4. Saya menghabiskan waktu untuk melakukan sesuatu dengan keluarga besar saya	0,383		0,013	Valid
Kontak dengan teman	5. Saya meluangkan waktu untuk tetap berhubungan dengan teman-teman saya	0,485		0,001	Valid
	6. Teman-teman saya datang ke tempat saya atau saya berkunjung ke tempat mereka	0,475		0,002	Valid
Kontak dengan tetangga	7. Saya saling bertukar kabar dengan tetangga saya	0,580		0,000	Valid
	8. Saya mengobrol dengan tetangga saya	0,525		0,000	Valid

Ketaatan agama	9.	Saya meluangkan waktu untuk beribadah ke tempat ibadah (masjid/gereja/pura/vihara/klenteng)	0,306	0,051	Valid
	10.	Saya pergi ke pertemuan doa/pengajian dengan orang lain yang berbeda kepercayaan dengan saya	0,366	0,019	Valid
Kegiatan masyarakat yang terorganisir	11.	Saya aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan saya	0,658	0,000	Valid
	12.	Saya adalah anggota aktif dari sebuah klub atau group olahraga, hobi, atau kegiatan kemasyarakatan	0,532	0,000	Valid
	13.	Saya menghadiri acara yang melibatkan banyak orang seperti pesta, pertunjukan, festival, atau acara kemasyarakatan lainnya	0,689	0,000	Valid
Minat aktif dalam urusan saat ini	14.	Saya berbicara dengan orang lain tentang segala kejadian yang ada di masyarakat saat ini (booming di masyarakat)	0,535	0,000	Valid
	15.	Saya membaca artikel di koran tentang kejadian nasional dan internasional	0,723	0,000	Valid

Sumber: Olah data peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa semua item butir pertanyaan adalah valid. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} pada masing-masing item pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} . Nilai ρ dari butir pertanyaan nomor 1-15 memiliki nilai kurang dari 0,05. Nilai r_{hitung} terendah terdapat pada butir soal nomor 15 sebesar 0,723 dengan p -value 0,000. Sedangkan r_{hitung} tertinggi terdapat pada butir soal nomor 9 yaitu 0,306 dengan p -value sebesar 0,051.

Uji reliabilitas sangat penting untuk dilakukan karena mengacu pada konsistensi seluruh bagian alat ukur. Sebuah skala dikatakan memiliki reliabilitas konsistensi internal yang tinggi jika item-item skala mengukur konstruk yang sama (Bujang & Baharum, 2016; Abigayl et al., 2022). Ukuran konsistensi yang paling umum digunakan adalah koefisien *Cronbach's Alpha* karena hal ini dinilai sebagai ukuran reliabilitas yang paling tepat ketika menggunakan skala Likert. Penelitian ini menggunakan *construct validity*, yaitu mengacu pada seberapa baik peneliti menerjemahkan atau mengubah konsep, ide, atau perilaku – yang merupakan konstruk – menjadi realitas yang berfungsi dan beroperasi (Abigayl et al., 2022). Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada penelitian ini berkisar antara 0,747 - 0,790 dengan Total *Cronbach's Alpha* sebesar 0,781. Angka tersebut menunjukkan bahwa item butir pertanyaan pada kuesioner ACPQ adalah reliabel dan memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Penilaian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Total *Cronbach's Alpha* sebesar 0,781 dengan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* berkisar antara 0,747 - 0,790. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor menyajikan nilai lebih tinggi dari 0,6, yang menunjukkan bahwa item butir pertanyaan pada kuesioner adalah reliabel dan memiliki konsistensi internal yang tinggi. Uji reliabilitas pada setiap item pertanyaan pada instrumen ACPQ disajikan pada Tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Hasil uji *cronbach's alpha* dan *cronbach's alpha if item deleted*

Domain	Item	<i>Cronbach's alpha if item deleted</i> (n: 41)	Total <i>cronbach's alpha</i> (n: 41)
Kontak dengan anggota rumah tangga terdekat	1. Di pagi hari, Saya bertemu dengan anggota keluarga di rumah secara langsung	0,762	0,781
	2. Saya makan bersama dengan anggota keluarga di rumah	0,785	
Kontak dengan	3. Saya bertemu keluarga besar saya secara	0,778	

keluarga besar	langsung	
	4. Saya menghabiskan waktu untuk melakukan sesuatu dengan keluarga besar saya	0,777
Kontak dengan teman	5. Saya meluangkan waktu untuk tetap berhubungan dengan teman-teman saya	0,769
	6. Teman-teman saya datang ke tempat saya atau saya berkunjung ke tempat mereka	0,769
Kontak dengan tetangga	7. Saya saling bertukar kabar dengan tetangga saya	0,762
	8. Saya mengobrol dengan tetangga saya	0,765
Ketaatan agama	9. Saya meluangkan waktu untuk beribadah ke tempat ibadah (masjid/gereja/pura/vihara/klenteng)	0,790
	10. Saya pergi ke pertemuan doa/pengajian dengan orang lain yang berbeda kepercayaan dengan saya	0,781
Kegiatan masyarakat yang terorganisir	11. Saya aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan saya	0,753
	12. Saya adalah anggota aktif dari sebuah klub atau group olahraga, hobi, atau kegiatan kemasyarakatan	0,768
	13. Saya menghadiri acara yang melibatkan banyak orang seperti pesta, pertunjukan, festival, atau acara kemasyarakatan lainnya	0,748
Minat aktif dalam urusan saat ini	14. Saya berbicara dengan orang lain tentang segala kejadian yang ada di masyarakat saat ini (booming di masyarakat)	0,769
	15. Saya membaca artikel di koran tentang kejadian nasional dan internasional	0,747

Sumber: Olah data peneliti (2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap uji validitas konstruk diperoleh nilai 0,051 dan 0,000 yang berarti $\rho < 0,05$ dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada semua item pertanyaan pada instrumen ACPQ. Hasil ini menunjukkan bahwa konstruk validitas kuesioner menunjukkan validitas rendah ($0,200 < r \leq 0,400$) hingga tinggi validitas ($0,600 < r \leq 0,800$). Hasil koefisien korelasi pada uji Cronbach's alpha adalah tinggi (0,781), dengan Nilai alpha cronbach pada setiap item pertanyaan bernilai di atas 0,70 skor reliabilitas konsistensi internal ($0,700 < r \leq 0,900$). Jadi bisa disimpulkan bahwa instrumen ACPQ adalah valid dan reliabel. Beberapa saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menerapkan instrumen ACPQ pada kondisi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abigayl, I., Adiatman, M., & Setiawati, F. (2022). Adaptasi lintas budaya dan validitas kuesioner untuk dokter gigi dalam melakukan tindakan pencegahan karies. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 6(3), 298. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v6i3.40599>

- Ainistikmalia, N. (2019). Determinants Of The Elderly Female Population With Low Economic Status In Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(2), 85–100. <https://doi.org/10.20473/jiet.v4i2.14033>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA*. Badan Pusat Statistik. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Berry, H. L., Rodgers, B., & Dear, K. B. G. (2007). Preliminary development and validation of an Australian community participation questionnaire: Types of participation and associations with distress in a coastal community. *Social Science and Medicine*, 64(8), 1719–1737. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2006.12.009>
- Brett, L., Georgiou, A., Jorgensen, M., Siette, J., Scott, G., Gow, E., Lockett, G., & Westbrook, J. (2019). Ageing well: Evaluation of social participation and quality of life tools to enhance community aged care (study protocol). *BMC Geriatrics*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12877-019-1094-2>
- Bujang, M. A., & Baharum, N. (2016). Sample Size Guideline for Correlation Analysis. *World Journal of Social Science Research*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.22158/wjssr.v3n1p37>
- Dahan-Oliel, N., Gélinas, I., & Mazer, B. (2008). Social participation in the elderly: What does the literature tell us? *Critical Reviews in Physical and Rehabilitation Medicine*, 20(2), 159–176. <https://doi.org/10.1615/CritRevPhysRehabilMed.v20.i2.40>
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>
- Kementerian Kesehatan. (2022). Infodatin: Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera. In *Report* (p. 12). Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Lansia-2022.pdf>
- Patino, C. M., & Ferreira, J. C. (2018). Validade interna e externa : você pode aplicar resultados de pesquisa para seus pacientes ? *Jornal Brasileiro de Pneumologia*, 44(3), 183.
- Qolami, M., Mirzajani, A., Ronda-Pérez, E., Cantó-Sancho, N., & Seguí-Crespo, M. (2022). Translation, cross-cultural adaptation and validation of the Computer Vision Syndrome Questionnaire into Persian (CVS-Q FA©). *International Ophthalmology*, 42(11), 3407–3420. <https://doi.org/10.1007/s10792-022-02340-3>
- Silva, A. R., de Paula Gomes, C. A. F., da Silva Júnior, J. E. F., Rocha, D. S., Pinheiro, C. A. B., Dibai-Filho, A. V., & Bassi-Dibai, D. (2021). Translation, cross-cultural adaptation, and reliability of the Workplace Sitting Breaks Questionnaire into Brazilian Portuguese. *Revista Da Associacao Medica Brasileira*, 67(11), 1644–1648. <https://doi.org/10.1590/1806-9282.20210697>
- Taherdoost, H. (2018). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*, September. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- WHO. (2022). *Ageing and health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health#:~:text=In 2020%2C the number of,from 12%25 to 22%25.>

Yusuf, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.
https://www.researchgate.net/publication/327699726_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas_Instrumen_Penelitian_Kuantitatif/fulltext/5b9fb09ea6fdccd3cb5ed355/Uji-Validitas-dan-Reliabilitas-Instrumen-Penelitian-Kuantitatif.pdf